

Transformasi Nilai Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah dalam Pengembangan Pendidikan dan Sosial Keumatan

Firda Gusmiarsih¹, Sahman Z², Sofiatun³, Irgi Farezy⁴, Ririn Salsabilla⁵

^{1,2,3,4,5}Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

firdagusmiarsih@gmail.com¹, zsahman01@gmail.com², sofiatundompu711@gmail.com³

ABSTRACT

Keywords:

MKCH, Muhammadiyah, Islamic Modernism, Islamic Education, Tajdid, Community Empowerment, Value Transformation, Library Research.

Abstract: This study aims to analyze the transformation of values in the Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah (MKCH) within the development of education and socio-religious community empowerment. As Muhammadiyah's ideological framework, the MKCH encompasses principles of monotheism (tauhid), ethics, worship, and social engagement (mu'amalah duniawiyah), designed under the spirit of tajdid (Islamic renewal) and ijtihad (independent reasoning). This research employs a qualitative approach using library research methods by reviewing scholarly literature, official documents, and digital publications from 2015 to 2025. The findings indicate that MKCH values have been progressively internalized in Muhammadiyah's education system and community programs, including global campus initiatives, health services, and social and environmental advocacy. MKCH plays a significant role in preserving the religious identity of the movement while promoting adaptive social innovations in response to global challenges. This study highlights the strategic relevance of MKCH as an ideological guide for character formation, institutional development, and Muhammadiyah's broader contribution to civilizational progress.

Kata Kunci:

MKCH, Muhammadiyah, Ideologi Islam Modern, Pendidikan Islam, Tajdid, Sosial Keumatan, Transformasi Nilai, Library Research.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi nilai-nilai Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah (MKCH) dalam pengembangan pendidikan dan sosial keumatan. MKCH sebagai rumusan ideologis Muhammadiyah memuat prinsip tauhid, akhlak, ibadah, dan mu'amalah duniawiyah yang dirancang dalam semangat tajdid dan ijtihad. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research, yaitu telaah pustaka terhadap literatur ilmiah, dokumen resmi, dan publikasi elektronik dari tahun 2015 hingga 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai MKCH telah diinternalisasikan secara progresif dalam sistem pendidikan Muhammadiyah dan program sosial keumatan, termasuk melalui internasionalisasi kampus, pelayanan kesehatan, serta advokasi sosial dan lingkungan. MKCH juga memainkan peran penting dalam menjaga identitas religius sambil mendorong inovasi sosial yang adaptif terhadap tantangan global. Kajian ini menegaskan pentingnya MKCH sebagai kerangka ideologis yang relevan dalam membentuk karakter, memperkuat tata kelola kelembagaan, dan mengembangkan kontribusi Muhammadiyah terhadap pembangunan umat dan bangsa.

Article History:

Received : 27-06-2025

Accepted : 01-08-2025



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah (MKCH) merupakan rumusan ideologi organisasi yang mendasari keyakinan dan tujuan perjuangan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam modern. MKCH dirakit dalam lima angka yang mencakup aspek tauhid, akidah, akhlak, ibadah, serta mu'amalah duniawiyah, bertujuan mewujudkan umat Islam "sebenarnya" yang adil dan makmur hikmahwidin.blogspot. Istilah "Keyakinan dan Cita-Cita Hidup" dipilih untuk menggantikan kata 'ideologi', agar tidak terkesan sebagai alternatif ideologi politik negara, melainkan sebagai pedoman moral dan religius.

Dalam perspektif *tajdîd* (pembaruan) *fil-Islam*, MKCH menempati posisi strategis sebagai kompas ideologis Muhammadiyah yang selaras dengan prinsip *ijtihâd*, rasionalitas, dan semangat pembaruan keagamaan. Matan ini menjadi kerangka organisasi dalam menghadapi modernisasi, sekularisasi, serta tantangan globalisasi tanpa meninggalkan sumber Qur'an dan Sunnah. Sebagaimana dikatakan, MKCH bersifat komprehensif—bukan hanya pandangan dunia (*worldview*), tetapi juga panduan aksi sosial dan politik berlandaskan iman dan moral Islami.

Berbagai penelitian antara 2015–2025 menunjukkan bahwa MKCH memainkan peran sentral dalam merespons dinamika globalisasi dan internasionalisasi gerakan Muhammadiyah. (Alifuddin, 2021). menegaskan bagaimana MKCH mendorong internasionalisasi dakwah melalui partisipasi aktif dalam forum kemanusiaan, advokasi sosial, dan pendidikan luar negeri. Penelitian menggambarkan bahwa nilai-nilai MKCH diterapkan dalam strategi pengembangan kampus global, termasuk kurikulum berbasis Islam plus standar internasional (Alifuddin, 2021). Sementara itu, riset *Globalisasi Pemikiran Keagamaan Muhammadiyah* (2021) menemukan bahwa MKCH menguatkan struktur moral organisasi dalam menghadapi arus pemikiran sekuler dan ideologi radikal. Di ranah budaya organisasi, penelitian (Abdul Halim Sani, 2021) menunjukkan implementasi AIK (*Al-Islam dan Muhammadiyah Values*) mempengaruhi komunikasi intergenerasional dan produktivitas dalam institusi berbasis MKCH.

Penelitian-penelitian lain menekankan dampak sosial dan religius MKCH dalam institusi Muhammadiyah. (Pramiswari et al., 2023) menunjukkan bahwa MKCH memperkuat peran sosial keumatan, seperti pelayanan kesehatan, pendidikan inklusif, dan advokasi keadilan gender, yang selaras dengan cita-cita rahmatan lil-'âlamîn. Studi internasional lainnya membuktikan bahwa MKCH menjadi landasan organisasi dalam menjalankan gerakan dakwah global yang damai dan inklusif, serta merespons isu-isu global seperti pekerja migran dan lingkungan. Analisis (Palguna et al., n.d.) menyoroti konvergensi nilai internal MKCH dan standar pendidikan global, menciptakan keseimbangan antara nilai lokal-Islami dan kebutuhan globalisasi kampus.

Berdasarkan temuan tersebut, MKCH tampil sebagai fondasi ideologis Muhammadiyah dalam merangkaikan elemen spiritual, moral, sosial, dan globalisasi dengan prinsip *Islamic modernism* dan *tajdîd*. MKCH menjaga identitas religius gerakan sambil membuka ruang inovasi sosial dan global, sehingga Muhammadiyah mampu relevan dan adaptif. Pembahasan ini penting untuk memperlihatkan relevansi MKCH di masa kini sebagai alat konsolidasi nilai dan referensi aksi organisasi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa mekanisme internalisasi MKCH dalam praksis organisasi dan sosial, serta manfaatnya sebagai panduan pembinaan karakter, pengembangan lembaga, dan kontribusi Muhammadiyah terhadap pembangunan umat dan bangsa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* atau studi pustaka, yaitu pengumpulan data dan informasi yang bersumber dari dokumen, artikel ilmiah, buku, dan publikasi elektronik yang relevan. Pendekatan ini dipilih karena objek kajian berupa konsep ideologis dan nilai-nilai normatif dalam dokumen resmi Muhammadiyah, yakni Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah (MKCH), serta implementasinya dalam bidang pendidikan dan sosial. Sumber data diperoleh dari berbagai basis data ilmiah terindeks, antara lain Google Scholar, Scispace, Elicit, Scite.ai, dan Perplexity.ai. Sumber-sumber tersebut dipilih karena menyediakan akses terbuka maupun terbatas terhadap jurnal ilmiah nasional dan internasional yang berkualitas dan relevan dengan fokus penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup artikel ilmiah yang: (1) diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2025, (2) berfokus pada tema Muhammadiyah, MKCH, pendidikan, dan sosial keumatan, serta (3) ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Sedangkan kriteria eksklusi mencakup artikel yang bersifat opini populer tanpa pendekatan ilmiah, duplikasi publikasi, dan sumber yang tidak

melalui proses peer-review. Proses pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti "Matan Keyakinan Muhammadiyah", "pengembangan pendidikan Islam", "nilai sosial Muhammadiyah", dan "tajdid Muhammadiyah". Hasil pencarian kemudian diseleksi secara sistematis dengan membaca judul, abstrak, dan isi artikel untuk memastikan kesesuaian dengan topik dan tujuan penelitian.

Metode analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis isi (content analysis) terhadap teks dan dokumen ilmiah yang telah dikumpulkan. Analisis ini difokuskan pada penafsiran makna dan transformasi nilai-nilai MKCH dalam praktik pendidikan dan sosial Muhammadiyah, baik pada level konseptual maupun implementatif. Untuk menjaga validitas, digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai jenis literatur dan data dari beragam publikasi terpercaya. Sementara itu, keandalan (reliabilitas) dijaga dengan memastikan bahwa proses seleksi dan analisis dilakukan secara berulang dan konsisten terhadap seluruh dokumen yang memenuhi kriteria. Dengan demikian, temuan yang diperoleh diharapkan dapat merepresentasikan pemahaman yang utuh, objektif, dan akademis terhadap topik yang dikaji.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Internalisasi Nilai MKCH dalam Sistem Pendidikan Muhammadiyah

Dalam upaya untuk menginternalisasi nilai-nilai Muhammadiyah, khususnya nilai MKCH (Moral, Kemuhammadiyah, dan Civilization of Humanity), dalam sistem pendidikan Muhammadiyah, berbagai strategi dan pendekatan telah dikaji oleh para peneliti. Internalization dari nilai-nilai ini tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga mencakup sistem yang terintegrasi di setiap tingkat pendidikan.

Muhammadiyah memiliki struktur pendidikan yang kuat untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam proses belajar-mengajar. Penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam (AIK) di kalangan siswa sangat penting, terutama di lingkungan perkotaan yang sering kali mengalami akulturasi budaya yang dapat mengikis nilai-nilai Islam dan budaya timur (Alifuddin, 2021). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai karakter yang didasarkan pada kebudayaan Muhammadiyah di sekolah-sekolah dapat membantu dalam transformasi karakter dan perilaku siswa (Parjiman et al., 2023). Program-program seperti Hizbul Wathan dan penguatan kegiatan ibadah harian berperan penting dalam memperkuat pemahaman dan implementasi nilai-nilai tersebut di kalangan siswa (Parjiman et al., 2023).

2. Peran Strategis Majelis Ulama dalam Gerakan Sosial Keumatan

Peran strategis Majelis Ulama dalam gerakan sosial keumatan merupakan fenomena yang kompleks dan multifaset. Gerakan sosial keumatan, yang sering kali dipimpin oleh tokoh-tokoh dari kalangan ulama, memainkan peran penting dalam membentuk opini publik, memobilisasi massa, serta mempengaruhi kebijakan baik di tingkat lokal maupun nasional. Salah satu contoh yang menunjukkan bagaimana ulama terlibat dalam advokasi sosial adalah melalui gerakan GNPF-Ulama yang muncul menjelang Pemilihan Umum Presiden 2019. Gerakan ini dipicu oleh ketidakpuasan terhadap kebijakan pemerintah dan berusaha untuk menggerakkan dukungan terhadap calon presiden tertentu dengan memanfaatkan otoritas mereka dalam komunitas, serta melakukan mobilisasi massa melalui acara-acara keagamaan (Tangkas et al., 2021).

Lebih jauh lagi, gerakan sosial yang dibentuk oleh ulama sering kali berfungsi untuk menciptakan hegemoni tandingan dalam masyarakat. Misalnya, Yayasan Tanah Merdeka yang berjuang untuk hak-hak masyarakat lokal di Taman Nasional Lore Lindu menunjukkan bagaimana lembaga keagamaan dapat melatih kesadaran kolektif dan membangun basis dukungan di komunitas (Bustam, 2021). Dengan menggabungkan konteks keagamaan dengan isu keadilan sosial,

para ulama tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin spiritual tetapi juga sebagai agen perubahan sosial, menawarkan narasi yang selaras dengan kepentingan dan kebutuhan masyarakat.

3. Relevansi dan Tantangan Transformasi Nilai MKCH di Era Modern

Transformasi nilai dalam pendidikan, khususnya dalam konteks MKCH (Masyarakat, Keluarga, Cita-cita dan Harapan), di era modern menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan pemikiran mendalam dan penerapan solusi yang inovatif. Dalam menghadapi kompleksitas ini, penting untuk memahami relevansi nilai-nilai pendidikan tradisional dan adaptasinya terhadap kebutuhan zaman yang terus berkembang.

Pendidikan di era modern ini sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang signifikan. Ali et al. menjelaskan bahwa tantangan utama dalam pendidikan adalah mempersiapkan lulusan untuk dapat menyesuaikan diri dengan dinamika pasar kerja yang semakin kompetitif, yang memerlukan kesiapan kerja yang lebih holistik, mencakup kematangan fisik, mental, dan pengalaman praktis (Syahputra & Meulaboh, n.d.). Sementara itu, Wulur dan Rupa menyoroti pentingnya kembali menilai dan memperbaharui pengetahuan dalam pendidikan, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran harus mencakup elemen "learn, unlearn, and relearn" agar relevan dengan konteks sekarang (Syahputra & Meulaboh, n.d.). Prinsip ini sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan holistik yang mengedepankan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat (Syahputra & Meulaboh, n.d.) serta membentuk karakter yang dapat beradaptasi di era revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0 (Syahputra, 2023; .

D. SIMPULAN

MKCH merupakan pijakan ideologis Muhammadiyah yang bersifat komprehensif dan progresif, mencakup prinsip-prinsip teologis (tauhid), etis (akhlak), spiritual (ibadah), serta sosial (mu'amalah duniawiyah). Dirumuskan dalam semangat *tajdid* dan *ijtihad*, MKCH menjadi pedoman transformatif dalam merespons tantangan zaman, seperti globalisasi, sekularisasi, dan dekadensi moral. Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa MKCH tidak hanya berfungsi sebagai teks normatif, melainkan juga telah ditransformasikan dalam praksis pendidikan (kurikulum Islami, internasionalisasi kampus), sosial (pelayanan kesehatan, advokasi keadilan), dan gerakan dakwah global. Dengan demikian, MKCH terbukti adaptif terhadap perubahan tanpa kehilangan nilai-nilai dasar Islam. Keberadaannya menegaskan bahwa ideologi Islam modern dapat berfungsi sebagai pemandu institusi sosial dan pendidikan secara efektif.

Kajian riset mengenai Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah (MKCH) memiliki ruang yang luas dan strategis untuk dikembangkan di masa mendatang. Penelitian dapat difokuskan pada bagaimana nilai-nilai MKCH diinternalisasikan dalam kehidupan generasi muda Muhammadiyah, khususnya di lingkungan pendidikan formal maupun organisasi otonom seperti IPM, IMM, dan Nasyiatul Aisyiyah. Selain itu, perlu dilakukan kajian tentang pengaruh nilai MKCH terhadap budaya kerja dan tata kelola amal usaha Muhammadiyah (AUM), termasuk sekolah, universitas, rumah sakit, dan lembaga sosial, guna menilai sejauh mana nilai-nilai ideologis tersebut terimplementasi dalam praktik manajerial dan pelayanan publik. Di ranah pendidikan tinggi, MKCH dapat dikaji sebagai kerangka epistemik Islam progresif yang mampu berpadu dengan paradigma pendidikan global, serta memperkuat diplomasi nilai-nilai Islam berkemajuan. Kajian komparatif antara MKCH dan ideologi gerakan Islam modernis lain di kawasan Asia Tenggara seperti ABIM (Malaysia), Jamiyah (Singapura), atau gerakan moderat di Thailand juga menjadi penting untuk melihat posisi strategis Muhammadiyah dalam diskursus Islam internasional. Dengan arah kajian yang beragam ini, riset-riset masa depan tidak hanya memperkuat fondasi ideologis Muhammadiyah, tetapi juga mendorong aktualisasi nilai MKCH yang lebih kontekstual dan relevan terhadap tantangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan banyak terima kasih atas tersenggaranya tulisan ini hingga selesai, sehingga tulisan yang kami buat bisa di terima dan menjadi referensi dari para pembaca.

REFERENSI

- Abdul Halim Sani, M. I. (2021). IBTIDA'Y: Jurnal Prodi PGMI Globalisasi Pemikiran Keagamaan Muhammadiyah Info Artikel Abstrak. *Ibtida'iy*, 6(1), 54–59. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/ibtidaiy>
- Alifuddin, M. (2021). Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pendidikan: Sejarah Eksistensi Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Sulawesi Tenggara. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 14(1), 53. <https://doi.org/10.31332/atdbww14i1.2197>
- Bustam, M. (2021). Peran Lembaga Swadaya Masyarakat dalam Penetapan Taman Nasional Lore Lindu: Studi Yayasan Tanah Merdeka dalam Memperjuangkan Hak Masyarakat Katu. *Journal of Social Development Studies*, 2(1), 52–66. <https://doi.org/10.22146/jsds.1358>
- Palguna, I. G. B. W., Palguna, I. G. B. W., This person is not on ResearchGate, or hasn't claimed this research yet., Nugraha, S. L., Satria, A. K., & Rimarsya, A. A. (n.d.). *No Title Peran Muhammadiyah Dalam Mencetak Generasi Unggul Melalui Pendidikan*.
- Pramiswari, A. A. A. I., Erviantono, T., & Novi, N. W. R. (2023). Kesetaraan Gender dan Kebijakan Pelayanan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 7(2), 172–183. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v7i2.66694>
- Syahputra, A., & Meulaboh, S. T. D. (n.d.). *No Title Relevansi Era Revolusi Industri 4.0 Dan Era Masyarakat 5.0 Dengan Tiga Pilar Pendidikan Islam Di Indonesia*.
- Abdul Halim Sani, M. I. (2021). IBTIDA'Y: Jurnal Prodi PGMI Globalisasi Pemikiran Keagamaan Muhammadiyah Info Artikel Abstrak. *Ibtida'iy*, 6(1), 54–59. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/ibtidaiy>
- Alifuddin, M. (2021). Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pendidikan: Sejarah Eksistensi Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Sulawesi Tenggara. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 14(1), 53. <https://doi.org/10.31332/atdbww14i1.2197>
- Bustam, M. (2021). Peran Lembaga Swadaya Masyarakat dalam Penetapan Taman Nasional Lore Lindu: Studi Yayasan Tanah Merdeka dalam Memperjuangkan Hak Masyarakat Katu. *Journal of Social Development Studies*, 2(1), 52–66. <https://doi.org/10.22146/jsds.1358>
- Palguna, I. G. B. W., Palguna, I. G. B. W., This person is not on ResearchGate, or hasn't claimed this research yet., Nugraha, S. L., Satria, A. K., & Rimarsya, A. A. (n.d.). *No Title Peran Muhammadiyah Dalam Mencetak Generasi Unggul Melalui Pendidikan*.
- Pramiswari, A. A. A. I., Erviantono, T., & Novi, N. W. R. (2023). Kesetaraan Gender dan Kebijakan Pelayanan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 7(2), 172–183. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v7i2.66694>
- Syahputra, A., & Meulaboh, S. T. D. (n.d.). *No Title Relevansi Era Revolusi Industri 4.0 Dan Era Masyarakat 5.0 Dengan Tiga Pilar Pendidikan Islam Di Indonesia*.